

SINOPSIS

Pada umumnya kehamilan merupakan hal yang fisiologis, namun beberapa kehamilan dapat menjadi risiko tinggi karena adanya faktor risiko, salah satu faktor risiko adalah usia. Usia sangat menentukan kesehatan seseorang perempuan berkaitan dengan kematangan dan produktifitas dari sistem reproduksi ketika menjalani kehamilan. Kehamilan normal adalah kehamilan yang terjadi pada usia 20-35 tahun, namun masih banyak kejadian kehamilan pada usia > 35 tahun sehingga tergolong dalam resiko tinggi, Seorang ibu hamil yang usianya > 35 tahun akan meningkatkan risiko terjadinya hipertensi pada kehamilan. Oleh karena itu di butuhkan asuhan kebidanan yang berkelanjutan (*continuity of care*) dengan tujuan menangani masalah dan mencegah komplikasi. Asuhan kebidanan ini di berikan pada ibu hamil dengan risiko tinggi (usia > 35 tahun), mulai trimester III sampai pelayanan kontrasepsi.

Metode asuhan kebidanan yang diberikan yaitu menggunakan pendekatan studi kasus pada seorang multigravida, sasarannya adalah Ny. H G3P2A0. resiko tinggi usia 35 tahun. dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, pemeriksaan fisik, dan observasi untuk memperoleh data primer, sedangkan untuk data sekunder dengan dokumentasi catatan asuhan pasien (buku KIA). Analisis dan penetapan diagnosa berdasarkan pada nomenklatur kebidanan. Hasil asuhan kebidanan secara keseluruhan didokumentasikan dengan model pendokumentasi SOAP.

Asuhan kehamilan dilakukan 2 kali kunjungan. Kunjungan pertama tidak ditemukan keluhan. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital dalam batas normal, nilai KSPR 6. Analisa yang didapat G3P2A0 usia kehamilan 38 minggu, janin tunggal hidup, intrauteri, letak kepala dengan risiko tinggi usia lebih 35 tahun. Asuh yang diberikan dengan pemberian HE pola nutrisi dan memberikan dukungan moral. Kunjungan kedua ditemukan keluhan mudah lelah. kenaikan BB hanya 5 kg sampai usia kehamilan 39 minggu dan TFU 34 tidak naik sama dengan kunjungan pertama. Asuhan yang diberikan yaitu menganjurkan ibu untuk mengurangi pekerjaan atau istirahat yang cukup dan HE pola nutrisi karna berat badan ibu tidak mencapai yang di rekomendasikan dan mengingatkan kembali tentang tanda-tanda persalinan.

Asuhan persalinan di mulai pada kala 1 fase aktif, hasil pemeriksaan His 3x10'x40'' hasil VT pembukaan 5cm, penurunan hodge II. Kala I fase aktif berlangsung 90 menit. Kala II berlangsung spontan kurang lebih 20 menit. kala III normal perdarahan 200cc, kala IV normal tidak ada komplikasi. Pertolongan persalinan sesuai dengan standart APN 60 langkah dan pendokumentasian dicatat dalam lembar partograf. Bayi baru lahir bayi lahir menangis kuat dan bergerak aktif, jenis kelamin laki-laki, berat badan 3100 gram, panjang badan

50cm, inisiasi menyusui dini berhasil di menit ke 45 tidak ditemukan perdarahan abnormal serta bayi dilakukan asuhan sesuai standart.

Asuhan nifas dilakukan sebanyak 4 kali selama nifas tidak terdapat keluhan dan tidak ada komplikasi. Asuhan yang diberikan yaitu menganjurkan ibu memberikan asi selama 6 bulan dan konseling tentang kontrasepsi.

Asuhan neonatus dilakukan kunjungan sebanyak 3 kali tidak terdapat masalah. Selama kunjungan neonatus didapatkan berat badan bayi meningkat 900gm Asuhan yang diberikan yaitu memberikan HE dengan terpenuhinya kebutuhan nutrisi yaitu minum ASI sesering mungkin secara Eksklusif secara 6 bulan. memberitahu ibu jadwal pemberian imunisasi BCG dan polio pada bayinya. Pada kunjungan keluarga berencana ibu berencana menggunakan jenis kontrasepsi suntik 3 bulan karena ibu pernah menggunakan kb suntik 3 bulan dari anak ke 1 dan 2. Asuhan yang diberikan menjelaskan pada ibu tentang keuntungan KB suntik 3 bulan dan menjadwalkan ibu untuk melakukan suntik kb 3 bulan.

Asuhan kebidanan pada Ny. H G3P2A0 dengan resiko tinggi usia lebih 35 tahun dilakukan sesuai standart dan komplikasi pada risiko tinggi tidak terjadi sehingga asuhan kehamilan, persalinan dan bayi baru lahir, nifas, neonatus dan KB berjalan dengan baik. Berdasarkan kesimpulan diatas Diharapkan klien dapat menerapkan saran yang telah diberikan untuk perawatan bayinya agar bayi tetap dalam pengawasan dan pemantauan tumbuh kembang anaknya, diharapkan petugas kesehatan dapat sebaiknya mempertahankan dan meningkatkan pelayanan sesuai standart sehingga mampu mendeteksi dini adanya komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan bayi.